

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI PUSKESMAS TEPPU

Hasmiah. M

Program Studi Sarjana Kebidanan
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
ITKES Muhammadiyah Sidrap

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2022-10-...

Revised : 2023-05-...

Accepted : 2023-05-...

Keywords:

Family Planning Strategy

Intrauterine Devices

Long-Acting Contraceptive Methods

ABSTRACT

High population growth is the biggest problem in Indonesia, especially in the population sector. One of the strategies of Family Planning (KB) is to increase the use of long-term contraceptives that are most effective to suppress population growth such as Intrauterine Devices (IUDs) which are the most effective contraceptives. However, low use means that there is less interest in couples of childbearing age who are influenced by low education and economic factors and low knowledge of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP). This study aims to determine the factors related to maternal interest in using IUD contraceptives, especially at the Teppo Health Center, Pinrang Regency. The type of research used by the author is scientific exploratory research with a cross sectional review, which is a type of observational research by observing population data only once at the same time. The population in this study was all mothers of couples of childbearing age who were married and wanted to become birth control acceptors. The sample in this study was 51 respondents. With sampling techniques using purposive sampling, a sampling technique by selecting samples among the population according to what the researcher wants (purpose / problem in research), so that the sample can represent previously known population characteristics. The results of this study using the Chi-Square Test showed that Knowledge ($p = 0.169$), Attitude ($p = 1.000$). Husband Support ($p = 0.282$) is not related to the mother's interest in using IUD contraceptives at the Teppo Health Center, Pinrang Regency. Midwives are expected to provide socialization related to IUD services, effectiveness and side effects of IUDs and educate them to join using IUD services. It is expected that the husband participates in socialization so that the husband can support his wife to use the IUD.

Kata Kunci:

*Strategi Keluarga Berencana
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi menjadi masalah terbesar di Indonesia khususnya dalam bidang kependudukan. Salah satu strategi Keluarga Berencana (KB) adalah dengan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif untuk menekan pertumbuhan penduduk seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif, akan tetapi penggunaan yang rendah sehingga kurang memiliki ketertarikan pada pasangan usia subur yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah serta pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi AKDR utamanya di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian eksplorasi ilmiah dengan tinjauan cross sectional, yakni jenis penelitian observasional dengan melakukan pengamatan data-data populasi hanya satu kali pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasangan usia subur yang sudah menikah dan ingin menjadi akseptor KB. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Hasil penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Pengetahuan ($p=0.169$), Sikap ($p=1.000$), Dukungan Suami ($p=0.282$) tidak berhubungan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Diharapkan bidan untuk memberikan sosialisasi terkait layanan AKDR

efektivitas dan efek samping AKDR serta mendukung untuk bergabung menggunakan layanan AKDR. Diharapkan suami ikut serta dalam sosialisasi agar suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan AKDR.

✉ **Corresponding Author:**

Hasmiah. M

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email: hasmiah2006@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang jumlah penduduknya terus bertambah secara bertahap. Hasil Sensus Penyaluran (BPS) yang dilakukan pada Agustus 2017, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 271.066.366 jiwa, terdiri dari 136.142.501 laki-laki dan 134.923.865 perempuan. Tingkat pengembangan masyarakat adalah 1,5% per tahun. Rupanya, tren populasi ini memiliki konsekuensi kritis bagi pergantian peristiwa dalam perekonomian negara dan bantuan negara (Kementerian Kesehatan, 2020).

Masalah terbesar Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Salah satu upaya pengendalian populasi yang dilakukan pemerintah adalah kesehatan reproduksi untuk semua sejalan dengan Tujuan 3 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu. H. Menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk pada usia berapapun, dengan indikator peningkatan penetrasi alat kontrasepsi. (CPR). Salah satu cara untuk meningkatkan pemulihan adalah dengan melaksanakan program keluarga berencana. (Misrina dan Fidiani, 2018).

Keluarga Berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas dengan memajukan, melindungi, dan mendukung pelaksanaan hak reproduksi dan pemberian pelayanan secara tepat guna dan efek samping yang minimal. Manfaat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah jangka panjang, murah, tidak mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI), tidak mengubah aktivitas seksual, merencanakan kehamilan dan masa depan anak, serta menghindari risiko kematian ibu saat melahirkan (BKKBN, 2017).

Dalam mewujudkan keluarga berkualitas, tujuan utamanya adalah memperlambat pertumbuhan penduduk dan meningkatkan jumlah keluarga kecil berkualitas, yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya

penggunaan metode kontrasepsi yang wajar, efektif dan efisien, yaitu penggunaan MKJP jangka panjang. Keluarga Berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas dengan memajukan, melindungi, dan mendukung pelaksanaan hak reproduksi dan pemberian pelayanan secara tepat guna dan efek samping yang minimal. Manfaat MKJP adalah jangka panjang, murah, tidak mengganggu.

Rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah, pengetahuan tentang MKJP yang rendah. Pengetahuan MKJP yang rendah karena minimnya informasi yang diperoleh oleh responden. Selain itu, sosial budaya yaitu sistem kepercayaan dalam masyarakat juga sangat mempengaruhi penggunaan MKJP, ada persepsi atau budaya 5 setempat yang mengatakan bahwa MKJP bersifat mengakhiri kehamilan, serta mitos efek samping kanker rahim dan mengganggu kualitas hubungan suami istri. Selain itu peran serta tenaga medis juga bisa menunjang tingginya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Misrina and Fidiani, 2018).

Berdasarkan penelitian Devi Arista, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan minat penggunaan IUD (nilai $\rho = 0,001$). Responden dengan literasi rendah sembilan kali lebih mungkin tertarik menggunakan IUD (OR=9,000). Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan minat ibu dalam menggunakan IUD (nilai $\rho = 0,008$). Responden dengan tingkat pendidikan rendah 6 kali lebih mungkin tertarik menggunakan IUD (OR=6,111). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pria dengan minat ibu dalam menggunakan IUD (nilai $\rho = 0,017$). Responden tanpa dukungan pasangan empat kali lebih mungkin menunjukkan minat yang rendah untuk menggunakan IUD (OR=4,510). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan minat ibu (ρ value = 0,003). Responden dengan tenaga

kesehatan yang tidak aktif 7 kali lebih mungkin memiliki minat yang rendah untuk menggunakan IUD (OR=7,057).

Berdasarkan penelitian Handayan. Titik Sri Suparti Boyolali mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih alat kontrasepsi dalam rahim (IUD). Desy mengatakan semua ibu menggunakan IUD untuk anak kedua dan ketiganya. Jumlah anak yang masih hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pasangan dengan jumlah anak bertahan hidup yang sedikit cenderung menggunakan metode kontrasepsi yang kurang efektif, sedangkan pasangan dengan jumlah anak bertahan hidup yang banyak cenderung menggunakan metode kontrasepsi yang lebih efektif. Jumlah anak dalam keluarga juga mempengaruhi penggunaan IUD.

Hasil penelitian Kadir Dalimawaty Puskesmas Kebun Binjai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kebun Binjai hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,005 yang artinya informasi tersebut berpengaruh pada ibu. Minat menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Binjai diperoleh hasil uji statistik p-value = 0,001 artinya ada pengaruh yang sama dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Binjai. Hasil uji statistik memberikan p-value = 0,001 artinya dukungan suami mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Binjai. Hasil uji statistik memberikan p-value= 0,013 artinya pendapatan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Perkebunan Binjai. Hasil uji statistik memberikan nilai p-value = 0,007 yang menunjukkan informasi tersebut berpengaruh terhadap minat ibu menggunakan KB IUD.

Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang data pengguna KB suntik Pada tahun 2019 Pemakaian Akseptor Kondom 74 orang (2,11%), Suntik 1639 orang (46,63%), Pil 887 orang (25,23%), IUD 152 orang (4,32%), Implant 667 orang (41,22%), MOW 67 orang (32,13%), MOP 29 orang (0,83%) , Tahun 2020 Pemakaian Akseptor Kondom 119 orang (3,27%), Suntik 1473 orang (40,42%), Pil 736 orang (20%), IUD 187 orang (1,11%), Implant 1009 orang (27,7%), MOW 81 orang (2,2%), MOP 33 orang (1%) dan pada tahun

2021 Pemakaian Akseptor Kondom 5 orang (0,94 %), Suntik 1648 orang (44,48%), Pil 845 orang (22,81%), IUD 169 orang (4,56%), Implant 897 orang (24,21%), MOW 75 orang (2,02%), MOP 33 orang (0,08%) .Di lihat dari data tahun 2020 pengguna IUD sebanyak 187 orang sedangkan di tahun 2021 jumlah akseptor IUD sebanyak 169 orang terjadi penurunan jumlah akseptor AKDR Maka dari itu peminatan dari Pemakaian alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) berkurang.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Faktor Yang Berhubungan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Teppo*".

METODE

Jenis eksplorasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu eksplorasi ilmiah dengan tinjauan *cross sectional*. Teknik berwawasan yaitu strategi yang mencoba untuk menyelidiki bagaimana serta mengapa keanehan kesejahteraan teralami (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini diarahkan agar mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan minat akseptor AKDR pada Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*, dengan mencari informasi spesifik yang diperkirakan atau dikumpulkan secara bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua Akseptor AKDR yang datang berkunjung ke Puskesmas Teppo bulan Oktober s/d Desember 2022, dengan populasi penelitian adalah seluruh ibu pasangan usia subur yang sudah menikah dan ingin menjadi akseptor KB. Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi sebanyak 51 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan ikhtisar pertanyaan (*survei*) terhadap sasaran pemeriksaan yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dan angka keputihan pada responden antara umur 21-50 tahun.

Alat penduga yang digunakan dalam penelitian ini adalah jajak pendapat yang berisi tentang karakter, hubungan responden dengan faktor - faktor yang mempengaruhi minat dalam pemilihan Kontrasepsi AKDR menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap I: Menunjukkan
Pada tahap ini analisis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat pemeriksaan untuk diselesaikan mulai dari pengumpulan informasi studi.
2. Pemeriksaan tahap II
Pada tahap ini dokter memutuskan contoh yang akan digunakan, yaitu akseptor profilaksis hormonal suntik.
3. Ragam informasi tahap III
Ragam informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi esensial dan informasi tambahan. Berbagai informasi penting diselesaikan dengan menggunakan *survey*. Berbagai informasi opsional diperoleh dari informasi di fasilitas tempat eksplorasi diarahkan. Berbagai informasi penting termasuk lamanya dan jenis tujuan menggunakan AKDR. *Survey* ditujukan kepada responden yang baru-baru ini meminta kesediaan responden yang akan datang, kemudian, pada saat itu, memikirkan bagaimana menyelesaikan polling dan bertahan sampai responden selesai menyelesaikan *polling*, responden

mungkin bertanya jika penyelidikan tidak dirasakan.

4. Tahap IV menangani dan memeriksa informasi setelah informasi dikumpulkan, kemudian masuk ke PC dan dipecah menggunakan bantuan program penanganan informasi di PC.
5. Tahap V mencapai kesimpulan konsekuensi dari pemeriksaan PC adalah penentu.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengelompokan dilakukan dengan membuat total skor masing-masing komponen penilaian untuk masing-masing responden kemudian ditentukan nilai *Mean*nya. Apabila skor nilai masing-masing responden kurang dari Mean maka diberi kategori tinggi dan apabila lebih dari atau sama dengan *Mean* dikategorikan rendah.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan Februari s/d Maret 2023 di Puskesmas Tepo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *total sampling* dengan waktu tertentu. Semua akseptor yang mengunjungi Puskesmas Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tahun 2023. Sampel adalah akseptor yang datang pada saat penelitian berlangsung dari bulan Februari s/d Maret 2023 sebanyak 51 orang.

Hasil uji *Chi Square* pada variabel independen seluruh akseptor yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=51)

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
Umur		
21 – 30 tahun	23	45,1
31 – 40 tahun	21	41,2
41 – 50 tahun	7	13,7
Pekerjaan		
IRT	46	90,8
ASN	3	5,9
Honorar	2	3,9
Pendidikan Terakhir		
SD	2	3,9
SMP	17	33,3

SMA	17	33,3
Perguruan Tinggi	15	29,4
Jumlah Anak		
1 orang	12	23,5
2 orang	17	33,3
3 orang	12	23,5
4 orang	7	13,7
5 orang	3	5,9

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 51 responden, yang berumur 21-30 tahun sebanyak 23 orang (45,1%), yang berumur 31-40 tahun sebanyak 21 orang (41,2%), yang berumur 41-50 tahun sebanyak 7 orang (13,7%). Dapat dilihat juga dari 51 responden menunjukkan yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 46 orang (90,8%), ASN sebanyak 3 orang (5,9%) dan Honorer sebanyak 2 orang (3,9%). Dengan pendidikan terakhir dari 51 responden, SD sebanyak 2 orang (3,9%), SMP sebanyak 17 orang (33,3%), SMA 17 orang (33,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 15 orang (29,4%). Memiliki jumlah

anak berjumlah 1 orang anak sebanyak 12 orang (23,5%), 2 orang anak sebanyak 17 orang (33,3%), 3 orang anak sebanyak 12 (23,5%), 4 orang anak sebanyak 7 orang (13,7%), dan 5 orang anak sebanyak 3 orang (5,9%).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik variabel independen, selanjutnya hasil karakteristik variabel dependen yang dilakukan pada komponen penilaian pengetahuan, komponen penilaian sikap, komponen penilaian dukungan suami, dan komponen penilaian minat akseptor yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komponen Penilaian Pengetahuan, Komponen Penilaian Sikap, Komponen Penilaian Dukungan Suami, dan Komponen Penilaian Minat Akseptor Terhadap Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (n=51)

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Baik	48	94,1
Kurang	3	5,9
Sikap		
Positif	48	94,1
Negatif	3	5,9
Dukungan Suami		
Mendukung	18	35,3
Tidak Mendukung	33	64,7
Minat Akseptor		
Ya	3	5,9
Tidak	48	94,1

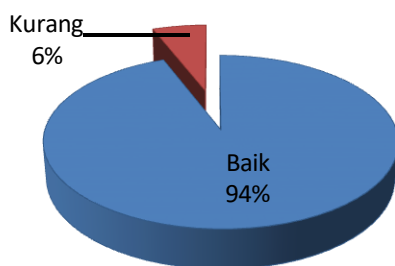
Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki distribusi frekuensi pengetahuan Ibu di Puskesmas Teppo sebanyak 51 responden (100%), terdapat kategori pengetahuan yang baik sebanyak 48 responden (94,1%), dan terdapat kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 3

responden (5,9%). Dari 51 responden yang memiliki distribusi frekuensi sikap Ibu di Puskesmas Teppo. sebanyak 51 responden (100%), terdapat kategori Positif sebanyak 48 responden (94,1%) dan kategori Negatif sebanyak 3 responden (5,9%). Distribusi frekuensi dukungan suami di Puskesmas Teppo.

sebanyak 51 responden (100%), terdapat kategori mendukung sebanyak 18 responden (35,3%) dan kategori tidak mendukung sebanyak 33 responden (64,7%). Responden yang memiliki distribusi frekuensi dukungan suami di Puskesmas Teppo. sebanyak 51 responden (100%), terdapat kategori minat menggunakan akseptor AKDR sebanyak 3 responden (5,9%) dan kategori tidak minat menggunakan akseptor AKDR sebanyak 48 responden (94,1%).

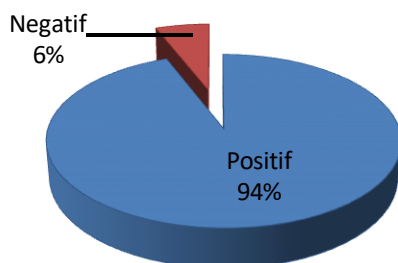
a. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR



Gambar 1.
Distribusi Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terhadap minat ibu menggunakan AKDR yaitu sebanyak 48 (94,1%) responden, sedangkan responden berpengetahuan kurang 3 (5,9%) atau kurang dari 6%.

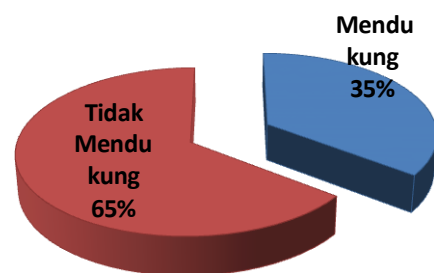
b. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR



Gambar 2.
Distribusi Sikap Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap minat ibu menggunakan AKDR yaitu sebanyak 48 (94,1%) responden, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif 3 (5,9%) atau kurang dari 6%.

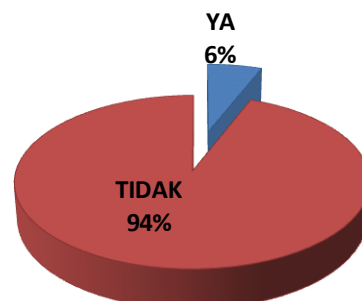
c. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR



Gambar 3.
Distribusi Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami terhadap minat ibu menggunakan AKDR yaitu sebanyak 18 (35,3%) responden, sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan suami sebanyak 33 (64,7 %).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Minat Akseptor Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR



Gambar 4
Distribusi Minat Akseptor Terhadap Minat Ibu Menggunakan AKDR

e. Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki minat terhadap minat ibu menggunakan AKDR yaitu sebanyak 3 (5,9%) responden, sedangkan responden yang tidak memiliki minat sebanyak 48 (94,1 %).

Selanjutnya pada tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Silang Responden Berdasarkan Komponen Penilaian Pengetahuan, Komponen Penilaian Sikap, dan Komponen Penilaian Dukungan Suami Terhadap Minat Akseptor Terhadap Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (n=51)

Variabel Penelitian	Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	2	4,2	46	95,8	48	100,0	0,169
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100,0	
Sikap							
Positif	3	6,3	45	93,7	48	100,0	1,000
Negatif	0	0	3	100	3	100,0	
Dukungan Suami							
Mendukung	2	11,1	16	88,9	18	100,0	0,282
Tidak Mendukung	1	3,0	32	97,0	33	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo, dapat diketahui bahwa dari 51 responden (100%), terdapat pengetahuan baik dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 2 responden (4,2%), dengan tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 46 responden (95,8 %). Dan terdapat kategori kurang dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 1 responden (33,3%), dengan tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 2 responden (66,7 %). Hubungan Sikap terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo, dapat diketahui bahwa dari 51 responden (100%), terdapat sikap positif dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 3 responden (6,3%), dengan tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 45 responden (93,8%). Terdapat sikap negatif dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 0 responden (0%), dengan tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 3 responden (100%). Selanjutnya Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami

terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo, dapat diketahui bahwa dari 51 responden (100%), terdapat dukungan suami yang mendukung dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 2 responden (11,1%), dengan tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 16 responden (88,9%). Terdapat dukungan suami yang Tidak mendukung dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 1 responden (5,8%), dengan tidak memilih alat kontrasepsi AKDR sebanyak 32 responden (97,0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pengetahuan terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai *p* value 0,169 yang berarti lebih besar dari α -value (0,05). Hubungan Sikap terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai *p* value 1,000 yang berarti lebih besar dari α -value (0,05). Tabulasi Silang Hubungan

Dukungan Suami terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai p value 0.282 yang berarti lebih besar dari α - value (0,05).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo, tidak ada hubungan sikap terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo, dan tidak ada hubungan dukungan suami terhadap minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Teppo.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi tidak minat dalam memilih alat kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square dapat diketahui dengan nilai ($p > \alpha$) atau 0,169 > dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo.

Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang AKDR serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan. Dapat di gunakan untuk menekan jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk.

Kurangnya minat akseptor AKDR ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu di bekal pengetahuan tentang AKDR maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil (Putriningrum, 2015).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, (1) faktor pasangan (motivasi dan rehabilitasi), (2) faktor kesehatan (kontraidikasi absolut atau *relative*) dan (3) faktor metode kontrasepsi (penerimaan dan pemakaian berkesinambungan) (Susilo, 2016).

2. Hubungan Sikap Terhadap Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa variabel sikap diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif akan tetapi tidak minat dalam memilih alat kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square dapat diketahui dengan nilai ($p > \alpha$) atau 1,000 > dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo.

Menurut Sari NH, dkk (2015), tentang pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), dan faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan.

Sikap tidak berhubungan dengan minat rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi AKDR dikarenakan kurangnya kepercayaan tentang manfaat dari AKDR sehingga lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi lain seperti pil dan suntik yang dianggap lebih terjamin.

3. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa variabel dukungan

suami diketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dengan memilih alat kontrasepsi AKDR sehingga tidak minat dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square dapat diketahui dengan nilai ($p > \alpha$) atau $0,282 >$ dari $0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo.

Sejalan dengan penelitian Veronica dkk (2019), menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB IUD dengan nilai $p=0.082$. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arini (2015), bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi nonhormonal Intra Uterine Device (IUD).

Berbeda dengan penelitian Suryani, dkk (2023), Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ kurang dari $0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan AKDR, Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi (Delima, 2022).

Rendahnya minat Pus terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dari beberapa jawaban responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dikarenakan adanya anggapan ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang

dianggap tabu. Selain itu beberapa efek samping yang dirasakan juga seperti *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorhea*, *dismenorhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan post seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil identifikasi, faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Teppo didukung oleh faktor pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi AKDR, faktor sikap ibu pengguna kontrasepsi AKDR, faktor dukungan suami ibu pengguna alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Teppo. Sedangkan dari hasil analisis tidak ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2013). *Buku panduan praktis kontrasepsi edisi 3*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3).
- Afriani, Amdadi, Z.A., Karmila. (2022). *Rendahnya Minat Ibu Menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa*. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* Vol. 17. No. 2, Desember 2022.
- Arini, Ratih Dwi. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti E, Sardin MYV (2018). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi IUD di BPS Mien Hendro*. Kebidanan.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetak ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*.

- Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017*.
- Sulistiyorin, Chandra. (2018). *Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku 1*. Journal Research And Analysis: Health Science.
- Delima, Mera., Adriani, Yessi., Permana, D.Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR*. Jurnal Kesehatan Tambusai Vol. 3 No. 2, Juni 2022.
- Handayani, S. (2017). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 76.
- Hatijar & Saleh. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vol 9 No. 2
- Hidayat AA. (2014) *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana; Dua Anak Cukup*.
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi Iud Terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 14(2), 141–145.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Buletin SDM Kesehatan Edisi April 2020*.
- Larasati, S. (2017). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Aisyiyah.
- Nani, D. (2018). *Fisiologi Manusia Siklus Reproduksi Wanita*. Jakarta: Penebar Plus
- Notoatmodjo S.(2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Nugroho Taufan, U. B. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*.
- Putriningrum R dkk (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) Di Desa Gebang Sukodono*. J Kesehat Kusuma Husada.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). *Efektivitas Intra Uterine Devices (Iud) Sebagai Alat Kontrasepsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 5(4), 138.
- Proverawati ,dkk (2016). *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta Nuha Med.
- Rahardjo, K. (2012). *Asuhan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*
- Rusmini. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rusmin, M., Satrianegara, M. F., Ibrahim, H., Lagu, A. M. H. R., & Rahma, N. (2019). *Gambaran Penatalaksanaan Program KB Melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Ujung pandang Kota Makassar*. Al-Sihah: The Public Health Science Journal.
- Rusmini. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sari, NH., & Rodiani, 2015, *HubunganTingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)*
- Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). *Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik*. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(1), 1–8
- Sulastri S, Nirmasari C. *Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Bergas*. 2014;2–7.
- Suratun, S., Tien, H., & Rusmiati, S. (2013). *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suparyanto.(2015) *Epidimiologi pada Kebidanan*. Bandung.

Suryani, Sri., Hadiningsih, E.F., Masyita, Gita., Purwanti, Heni. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam*. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol. 2 Februari 2023.

Veronica, S.Y., Safitri, Riska., Rohani, Siti.

(2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. *Wellness And Healty Magazine* Vol. 1 No. 2, Agustus 2019.

Wawan A,dkk (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika.